

PENERAPAN METODE *GUIDED INQUIRY DISCOVERY* UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SIFAT-SIFAT BENDA MELALUI *FLOATING AND SINKING* PADA ANAK KELOMPOK B TK DESA SANGGUNG I TAHUN AJARAN 2015/2016

Aprilia Suryaningsih¹, Warananingtyas Palupi¹, Ruli Hafidah¹

¹ Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

Email : april.surya18@yahoo.co.id, palupi@fkip.uns.ac.id, ruli_hafidah@yahoo.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat benda melalui kegiatan *Floating and Sinking* dengan penerapan metode *Guided Inquiry Discovery* pada anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek dan sumber data dalam penelitian ini adalah 16 anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik dan untuk analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles and Huberman. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman sifat-sifat benda anak pada setiap siklus. Hasil pada pretes diperoleh data sebanyak 4 dari 16 anak tuntas atau sebesar 25%. Hasil observasi pada siklus I diperoleh data dari 16 anak terdapat 8 anak atau sebesar 50% dikatakan tuntas. Siklus ke II terdapat peningkatan sebesar 87,5% atau 14 anak sudah tuntas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* dengan kegiatan *Floating and Sinking* dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat benda anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016.

Kata Kunci: pemahaman sifat-sifat benda, *Floating and Sinking*, *Guided Inquiry Discovery*

ABSTRACT. This research aims to improve understanding of the properties of the object through the activities of *Floating and Sinking* with the application of the method of *Guided Inquiry Discovery* on Group B TK Sanggung I academic year 2015/2016. This research is a research action class that is implemented for 2 cycles. Each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subject and the source of the data in this study are 16 Group B TK Sanggung I academic year 2015/2016. The technique of data collection was carried out through observation, interviews, documentation, and test. Test the validity of the data used is a triangulation of sources and triangulation techniques and for analysis of the data used is interactive analysis developed by Miles and Huberman. The results showed an increase in the understanding of the properties of the child object on each cycle. Results on data obtained as much as pretes 4 of 16 children completely or by 25%. Observations on the cycle I retrieved data from 16 children there are eight children or 50% are said to be completely. Cycle II there is an increase of 87.5% or 14 children have already finished. Based on the results of the study it can be concluded that through the use of the method of *Guided Inquiry activity with Discovery of Floating and Sinking* can improve the understanding of the properties of the child object's Group B TK Sanggung I academic year 2015/2016.

Key words : understanding the properties of objects, *Floating and Sinking*, *Guided Inquiry Discovery*

PENDAHULUAN

Dalam memberikan stimulus yang tepat bagi anak usia dini perlu suatu pendidikan yang dapat membantu anak mencapai tingkat perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang mengatakan pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pada teori pengembangan kognitif, anak bukan dituntut menyerap pengetahuan sebanyak-banyaknya tetapi bagaimana anak dapat mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperolehnya, mengaplikasikan konsep dan menguasai isi dari pengetahuan yang diperoleh.

Pembelajaran pada anak usia dini ditekankan pada proses, proses bagaimana dia memperoleh pengetahuan tersebut ataupun proses ketika mempelajari suatu pengetahuan. Bertolak pada teori pengembangan kognitif, pembelajaran sains salah satu pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek kognitif. Guru memberikan pembelajaran sains, pembelajaran sains yang sederhana bukan pembelajaran sains yang rumit seperti ilmuwan. Menurut Stig Broström dalam *Journal of Education and Human Development*, pembelajaran sains pada anak usia dini bukan hafalan tetapi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Mereka dapat mengobservasi, melakukan percobaan, mendapat pengetahuan baru dari percobaan yang dilakukan serta anak dapat menjawab rasa ingin tahu dirinya dari suatu percobaan sains.

Dalam pembelajaran sains anak usia TK, salah satunya anak diajak untuk mengenal konsep sifat-sifat benda. Benda mempunyai ciri-ciri yang bagaimana, sifat-sifat benda, benda dapat berubah bentuk jika dalam posisi yang bagaimana. Anak usia dini dalam penelitian ini akan diajarkan konsep untuk mengenal sifat-sifat benda yang masuk dalam pembelajaran sains anak usia dini.

Namun pada kenyataannya, pembelajaran sains pada pendidikan anak usia dini sangatlah minim. Banyak dijumpai TK yang memberikan pembelajaran sains yang sangat minim, tetapi juga ada TK yang memberi pembelajaran sains yang baik. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan, inovasi pembelajaran serta media yang digunakan untuk pembelajaran sains masih belum tersedia.

Dalam peningkatan pemahaman konsep sains sederhana yang diberikan kepada anak dapat digunakan model pembelajaran yang inovatif dan menumbuhkan kembangkan potensi yang ada di dirinya. Tidak lupa juga pemilihan model pembelajaran yang dapat membuat anak merasa nyaman terlibat dalam pembelajaran yang diberikan guru.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep sains sederhana anak untuk mempelajari sifat-sifat benda adalah metode *Guided*

Inquiry Discovery. Metode *Guided Inquiry Discovery* merupakan metode pembelajaran yang berpusat pada anak. *Guided* berarti bimbingan, *Inquiry* yaitu mencari dan *Discovery* yaitu menemukan. Metode *Guided Inquiry Discovery* merupakan metode yang berpusat pada anak, anak didorong untuk berpikir sendiri dan menemukan konsep-konsep pengetahuan. Metode yang menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuannya sendiri dengan bimbingan guru (Pedaste, et al.2015).

Bukan hanya sebagai metode pengajaran yang dapat mengembangkan daya pikir anak tetapi melalui penggunaan metode ini dapat meningkatkan kemandirian anak dilihat dari anak dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang disuguhkan. Penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* merupakan salah satu pembelajaran yang aktif yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep sains sederhana anak dalam mempelajari sifat-sifat benda (Hamdayama, 2014: 31).

Telah dipaparkan sebelumnya, penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* dalam peningkatan pemahaman konsep sains sederhana untuk mempelajari sifat-sifat benda. Dalam pembelajaran sains yang tercantum dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi TK/RA 2004, banyak kegiatan yang dapat mengembangkan pemahaman konsep sains itu sendiri. Salah satu kegiatannya yaitu uji coba dalam memasukkan benda-benda ke dalam air (terapung, melayang, tenggelam). *The concepts of sink and float are common science curriculum at the early childhood level. However, sink and float encompasses many more sophisticated concepts that primary children can also discover when accessories are placed in the water table (or any large basin) with intentionality to help children to engage in the scientific process and grow their thinking* (Gross, 2012).

Kegiatan tenggelam terapung atau dalam bahasa asing disebut *Floating and Sinking* merupakan kegiatan memasukkan benda-benda ke dalam air sehingga mengetahui apakah yang terjadi dengan benda tersebut, apakah benda tersebut mengapung atau tenggelam. Kegiatan tersebut adalah suatu proses dari pemahaman konsep sains dan mengajak anak untuk berpikir dan menumbuh kembangkan keingintahuan pada dirinya.

Dari berbagai hal yang telah dipaparkan, peneliti mengkaji penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* melalui kegiatan *Floating and Sinking* dalam meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat benda pada anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah 16 anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes.

Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari anak kelompok B TK Desa Sanggung I sebagai subjek penelitian, guru kelas B TK Desa Sanggung I sebagai informan, aktivitas pembelajaran anak dalam penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* melalui kegiatan *Floating and Sinking*, arsip dan dokumen, lembar observasi kinerja guru dan aktivitas anak, dan rekaman dan video pembelajaran selama menggunakan metode *Guided Inquiry Discovery* melalui kegiatan *Floating and Sinking*. Untuk uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Sedangkan untuk analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis kuantitatif dan kualitatif. Untuk analisis kuantitatif menggunakan analisis deskriptif komparatif, yang membandingkan perbandingan antar siklus. Analisis kualitatif yang digunakan peneliti adalah analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman yang terdiri dari reduksi data, tampilan data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk prosedur penelitian yang digunakan peneliti menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi/pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

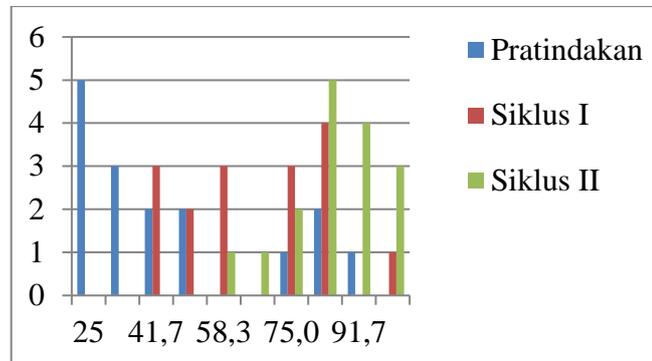
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* untuk meningkatkan pemahaman sifat-sifat benda melalui *Floating and Sinking* pada anak kelompok B TK Sanggung I terdapat peningkatan yang signifikan. Peningkatan pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1 Hasil Nilai Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pratindakan, Siklus I, Siklus II pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

Nilai	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
	Fi	Total	Fi	Total	Fi	Total
25	5	125	0	0	0	0
33,3	3	99,9	0	0	0	0
41,7	2	83,4	3	125,1	0	0
50,0	2	100	2	100	0	0
58,3	0	0	3	174,9	1	58,3
66,7	0	0	0	0	1	66,7
75,0	1	75,0	3	225	2	150
83,3	2	166,6	4	333,2	5	416,5
91,7	1	91,7	0	0	4	366,8
100	0	0	1	100	3	300
Total	16	741,6	16	1058,2	16	1358,3
Rata-rata	= 46,35		= 66,13		= 84,89	

Berdasarkan Tabel 1 dapat disajikan dalam bentuk gambar 1:



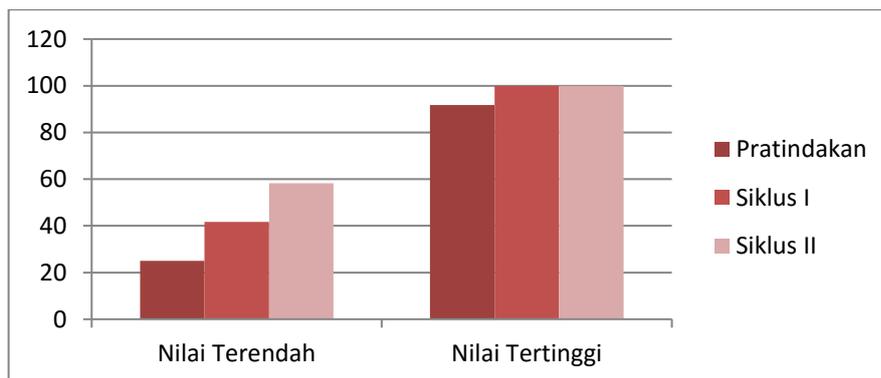
Gambar 1 Grafik Perbandingan Nilai Pratindakan, Siklus I dan Siklus II pada Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1 didapatkan hasil nilai terendah dan tertinggi pada setiap siklusnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2 Perbandingan Hasil Nilai Terendah dan Tertinggi Pada Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

No	Nilai Pengenalan Huruf	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai Terendah	25	41,7	58,3
2.	Nilai Tertinggi	91,7	100	100

Berdasarkan Tabel 2 nilai terendah dan tertinggi pada pratindakan, siklus I dan siklus II dapat di gambarkan pada Gambar 2



Gambar 2 Grafik Perbandingan Nilai Terendah dan Tertinggi Pratindakan, Siklus I dan Siklus II Pada Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 2 dapat diketahui adanya peningkatan pada nilai pemahaman sifat-sifat benda melalui *Floating and Sinking* dalam setiap siklusnya. Selain peningkatan dari segi nilai anak, jumlah ketuntasan anak pada setiap siklusnya juga mengalami peningkatan yang signifikan. Perbandingan peningkatan nilai dari pratindakan, siklus I dan siklus II dapat dilihat dari Tabel 3:

Tabel 3 Rekapitulasi Nilai Ketuntasan Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

No.	Ketuntasan	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		fi	%	Fi	%	fi	%
1.	Tuntas	4	25%	8	75%	14	87,5%
2.	Belum Tuntas	12	75%	8	25%	2	12,5%

Data rekapitulasi pada Tabel 3 dalam pengenalan huruf dapat digambarkan seperti pada Gambar 3



Gambar 3 Grafik Nilai Ketuntasan Ketuntasan Pemahaman Sifat-Sifat Benda Melalui *Floating and Sinking* Pada Anak Kelompok B TK Sanggung I Tahun Ajaran 2015/2016

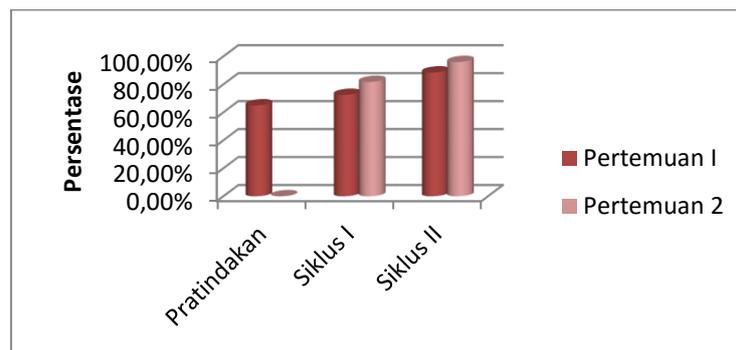
Berdasarkan Tabel 3 dan grafik pada Gambar 3 dapat diketahui bahwa ketuntasan pemahaman sifat-sifat benda melalui *Floating and Sinking* pada pratindakan sebesar 25%, meningkat lagi pada siklus ke I sebesar 50% hingga pada siklus II mengalami peningkatan melebihi target peneliti yaitu sebesar 87,5%. Adanya peningkatan dari setiap siklus tidak lepas dari peran kinerja guru pada saat melakukan tindakan disetiap pertemuannya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses penelitian, terdapat peningkatan pula pada kinerja guru. Peningkatan kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4 Persentase Peningkatan Kinerja Guru Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
65%	72%	81,75%	88,5%	96%

Berdasarkan Tabel 4 diatas maka dapat disajikan dalam Gambar 4



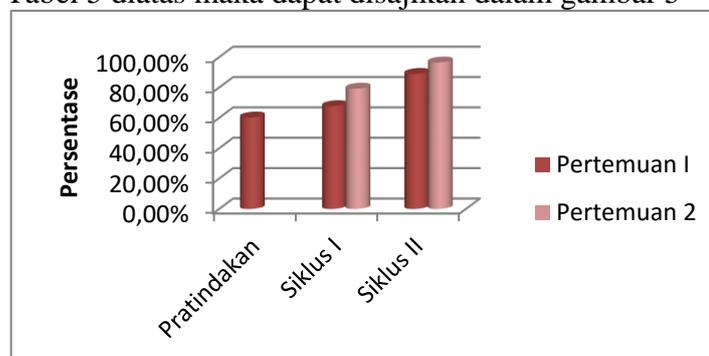
Gambar 4 Persentase Kinerja Guru dalam Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan pada Tabel 4 dan Gambar 4 terdapat peningkatan pada kinerja guru pada saat pembelajaran pemahaman sifat-sifat benda melalui *Floating and Sinking* menggunakan metode *Guided Inquiry Discovery*. Selain itu berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada saat proses tindakan dengan adanya peningkatan kinerja guru secara tidak langsung mempengaruhi peningkatan aktivitas anak dalam belajar. Peningkatan aktifitas anak dalam belajar disajikan pada Tabel 5

Tabel 5 Peningkatan Penilaian Aktivitas Anak Pratindakan, Siklus I Siklus II

Pratindakan	Siklus I		Siklus II	
	Pert I	Pert II	Pert I	Pert II
60,25%	67,75%	79,25%	89%	96,5%

Berdasarkan Tabel 5 diatas maka dapat disajikan dalam gambar 5



Gambar 5 Penilaian Aktivitas Anak Pratindakan, Siklus I, Siklus II

Berdasarkan Tabel 5 dan Gambar 5 didapatkan bahwa aktivitas anak dalam pembelajaran memperoleh hasil yang meningkat, hal ini terlihat dari penerimaan dan penguasaan.

Setelah dipaparkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* melalui kegiatan *Floating and Sinking* dapat meningkatkan pemahaman konsep sifat-sifat benda pada anak kelompok B tahun ajaran 2015/2016.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebanyak 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Guided Inquiry Discovery* melalui kegiatan *Floating and Sinking* dapat meningkatkan pemahaman sifat-sifat pada anak kelompok B TK Desa Sanggung I tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan pemahaman sifat-sifat benda anak dapat dilihat dari hasil observasi tiap siklusnya. Pada siklus 1 jumlah anak yang mengalami tuntas sebesar 50% atau 8 anak dari 16 anak. Dan pada akhir siklus 2 jumlah anak yang tuntas sebanyak 14 anak atau sebesar 87,5% dari 16 anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Gross, C.M. (2012). Science Concepts Young Children Learn Through Water Play. *Dimensions of Early Childhood*. Vol, 40. No, 22.
- Hamdayama, J. (2014). *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Bogor: Ghalia Hopkins, D. (2011). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Terj. Fawaid, Achmad. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Margus Pedaste, et all. (2015). Phases of inquiry-based learning: Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review* 14 47–61.
- Pedaste, M., Mäeots, M., Siiman, L. A., Jong, T. De, Zacharia, Z. C., & Tsourlidaki, E. (2015). Phases of inquiry-based learning : Definitions and the inquiry cycle. *Educational Research Review*, 14, 47–6.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Kementrian Pendidikan Nasional. Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Stig Broström1. (2015). Science in Early Childhood Education. *Journal of Education and Human Development*. Vol, 4.
- Students, C., Df, M., & Hands-on, U. (2007). ISSN 1648-3898 USING HANDS-ON, 134–147.